

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini mata pelajaran matematika khususnya di sekolah dasar mempunyai kesan yang sangat sulit untuk dipelajari/dipahami. Meskipun mempunyai kesan seperti itu, semua orang harus mempelajari mata pelajaran matematika dikarenakan pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Cornelius (Darjiani, 2015:2) mengemukakan alasan perlunya siswa belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Maka dari itu setiap orang harus belajar supaya tidak terjadi kesulitan khususnya dalam mempelajari pelajaran matematika dalam hal ini setiap orang memerlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia memperoleh ilmu agar mencapai kedewasaan. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah,

buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Faturrahman, 2012:1).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Faturrahman, 2012:67). Memperhatikan isi undang-undang tersebut, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri, sehingga tugas seorang guru memang berat. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Kegiatan yang terdapat di dalam pendidikan salah satunya adalah kegiatan belajar.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Ruhimat, 2011:124). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Soemanto (2006:104) mengatakan bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas

dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan individu akan terjadi suatu perubahan dan semua kegiatan yang dilakukan manusia selama hidupnya merupakan hasil dari belajar, sedangkan belajar sendiri dihasilkan dari pengalaman.

Dahar (2011:3) mengatakan bahwa belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon-respon. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara ada yang berperan sebagai penyampaian informasi dan ada juga yang berperan sebagai penerima informasi disebut kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Gagne (dalam Friska, 2015:3) mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan, pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan proses aktif. Pembelajaran dihasilkan melalui keterlibatan aktif individu dalam merefleksikan pengalaman dan tindakan yang ia praktikkan di lingkungan tertentu (Huda, 2013:38). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sadiman (dalam Friska, 2015:3) berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran harus dilakukan oleh peserta didik atau siswa dan juga pendidik atau guru.

Guru adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik (Sadulloh, 2011:128). Pendapat lain dikemukakan oleh Khanifatul (dalam Friska, 2015:4) mengatakan bahwa guru adalah salah satu faktor penting dalam lingkungan belajar, peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru diartikan sebagai teman belajar serta sebagai fasilitator dan pembimbing demi tercapainya proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Selain guru, di dalam kelas juga terdapat peserta didik, yaitu siswa.

Siswa merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki kompetensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal (Sadulloh, 2011:135). Selain itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan arti dari siswa adalah orang atau anak yang sedang berguru. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan siswa adalah seseorang yang belajar untuk mengembangkan potensinya dengan bantuan pendidik atau guru. Siswa dalam belajar di sekolah mempelajari berbagai macam mata pelajaran, salah satunya matematika.

Matematika di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Mengingat pentingnya matematika, maka matematika perlu diajarkan di semua jenjang dan jenis sekolah. Akan tetapi menurut

Runtukahu & kandou (dalam Darjiani, 2015:2) terdapat suatu kesadaran pada negara-negara maju maupun di negara berkembang bahwa pembelajaran matematika di sekolah belum melayani anak-anak dengan sepenuhnya. Pelaksanaan pembelajaran matematika tidak lepas dari berbagai hambatan.

Hambatan adalah suatu permasalahan yang dialami oleh siswa. Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai kesulitan belajar dan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal. Mulyadi (dalam Darjiani, 2015:3) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Sebagai contoh dapat dilihat dari hasil ulangan maupun dari hasil ujian semester siswa kelas IV SDN Kesek 1 Kec. Labang Kab. Bangkalan pada materi yang berhubungan dengan bilangan yaitu tentang pokok bahasan bilangan bulat masih rendah.

Rata-rata hasil ulangan tepatnya ulangan harian I (satu) pada semester II (dua) yaitu 54. Begitu juga pada hasil ulangan tengah semester II (dua) mempunyai rata-rata 57 jadi masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman siswa masih rendah dalam mempelajari bilangan pada umumnya dan pokok bahasan bilangan bulat pada khususnya.

Pada mata pelajaran matematika biasanya siswa di SD cenderung mempunyai permasalahan dalam menghadapi mata pelajaran matematika.

Kesulitan yang dialami bermacam-macam, ada yang kesulitan dalam kemampuan, misalnya kemampuan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian. Namun ada juga yang kesulitan hanya pada pokok bahasan tertentu. Misalnya pada pokok bahasan bilangan bulat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mempelajari pokok bahasan bilangan bulat.

Seringkali siswa masih melakukan kesalahan dalam memahami konsep untuk menyelesaikan bilangan bulat serta kesalahan dalam proses perhitungannya. Sehingga kecermatan siswa dalam memahami konsep dan ketelitian siswa dalam proses perhitungan sangat menentukan hasil akhir dari penyelesaian suatu soal matematika. Selain itu, masih adanya sebagian siswa yang kurang bisa memahami maksud soal dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat. Siswa seringkali masih salah dalam memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal berikut. Karena sangat diperlukan untuk memahami maksud soal adalah langkah awal dalam menyelesaikan dari suatu soal.

Pokok bahasan bilangan bulat adalah salah satu yang ada di dalam mata pelajaran matematika yang dianggap cukup sulit bagi sebagian siswa. Jika hal ini kurang mendapat perhatian maka akan menyebabkan siswa-siswa kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya yang berhubungan dengan bilangan bulat, karena materi ini merupakan materi dasar atau materi prasyarat untuk menuju ditingkat selanjutnya, seperti pada materi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah pada

kelas V (lima) sekolah dasar. Dari uraian tersebut perlu dianalisis kesalahan siswa pada aspek kesalahan pemahaman maksud soal, kesalahan pemahaman konsep, dan kesalahan perhitungan agar dapat mengetahui kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Kesek 1 tepatnya di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kesek 1”. Penelitian ini tidak lepas dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Darjiani dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Piloting Kurikulum 2013 masih tinggi. Hal ini terlihat dari masih tingginya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal. Rata-rata siswa yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal adalah 49,25 persen, dengan jenis kesalahan tertinggi adalah kesalahan dalam keterampilan berhitung sebesar 14,23 persen, kesalahan dalam aspek konsep rata-rata 7,26 persen dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V di SD Piloting Kurikulum 2013 se-Kabupaten Gianyar meliputi faktor intern yaitu

minat dan motivasi, dan faktor ekstern yaitu faktor guru, faktor lingkungan sosial dan faktor kurikulum.

Dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kesek 1 Tahun Ajaran 2015/2016” secara sengaja dipilih untuk membantu siswa mengetahui dan terlepas dari kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika dan bisa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan aktif, teliti dan menyenangkan tanpa harus ada kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kesalahan-kesalahan apakah yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat?
- 2) Tipe kesalahan apakah yang sering dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat?
- 3) Apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat?

- 4) Tipe kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika.

- 1) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat.
- 2) Menggolongkan tipe-tipe kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat.
- 3) Menemukan apa penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat.
- 4) Tipe kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, menggolongkan tipe-tipe kesalahan yang dilakukan siswa, menemukan apa penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan siswa, dan tipe kesalahan

yang banyak dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kesek 1 dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika di sekolah dasar demi kemajuan belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Dengan adanya penelitian ini siswa akan mengetahui permasalahan pada pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika khususnya dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus ada kesulitan/hambatan.
- b) Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika.
- c) Siswa bisa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan aktif, teliti dan menyenangkan tanpa harus ada kesulitan dan tanpa harus ada kesalahan saat menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru kelas IV SDN Kesek 1 dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut pada pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika.

3) Bagi sekolah

Mendorong guru lain untuk melakukan pendekatan pada setiap siswa terutama pada siswa yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas IV SDN Kesek 1 masih banyak yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan bilangan bulat mata pelajaran matematika.
- 2) Siswa yang mengalami kesalahan saat menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika disebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada pokok bahasan bilangan bulat.